

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

Arju Muti'ah, Bambang Edi Purnomo, Endang Sri Widayati¹

FKIP Universitas Jember

arju.fkip@unej.ac.id

bambangedipor12@gmail.com

Abstrak

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh Pandemi Covid-19. Dapat dikatakan interaksi antara peserta didik dan pendidik hampir seratus persen bergantung pada teknologi informasi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat di Masa Pandemi Covid-19 ini dengan memanfaatkan aplikasi *teamlink* dan *WhatsApp*. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Jember beserta siswa kelas VIII dalam diskusi dan praktik pembelajaran melalui dengan memanfaatkan kedua jenis aplikasi tersebut. Kegiatan ini telah mem-

1 Dosen PBSI FKIP Universitas Jember

berikan dampak positif dengan meningkatnya motivasi dan kompetensi guru dalam memanfaatkan sarana pertemuan daring baik untuk kegiatan sinkronus maupun asinkronus. Capaian ini memberikan dampak positif pula bagi peserta didik dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran daring, Teamlink, Pandemi Covid-19, Mata pelajaran bahasa Indonesia, WhatsApp*

Saat ini dunia tengah menghadapi wabah Virus Corona (Covid-19) sebagai masalah global yang terjadi hampir di semua negara. Wabah yang sedemikian membahayakan ini dapat menimpa semua kalangan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian negara mengambil tindakan mengisolasi diri dan membatasi aktivitas warganya. Secara mendalam dikatakan bahwa persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan (Pusdatin, 2020). Kondisi sebagaimana dikemukakan juga terjadi di Indonesia. Pembatasan aktivitas tersebut diberlakukan bagi semua bidang dan kegiatan, tidak terkecuali pembatasan yang dilakukan dalam bidang pendidikan.

Bidang pendidikan termasuk salah satu bidang kehidupan dan kegiatan sosial yang terdampak cukup besar dari pembatasan karena pandemi Covid-19 ini. Bentuk pembatasan yang paling me-

nonjol adalah diberlakukannya format pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai pengganti pembelajaran tatap muka yang sebelumnya berlaku secara umum. Meskipun dalam praktiknya dapat dipadukan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka tetapi hal tersebut tetap saja melahirkan berbagai permasalahan yang menyangkut proses pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka yang sudah mengakar dalam sistem persekolahan, tiba-tiba harus berubah ke dalam format pembelajaran *online* dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Hal tersebut mengejutkan bukan saja bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan pengambil kebijakan, bahkan orang tua. Banyak hal menyangkut proses pembelajaran yang berubah dan mesti disikapi dengan bijaksana, termasuk yang terkait dengan sarana dan prasarana komunikasi virtual serta masalah finansial. Belum lagi, dunia pendidikan di negeri ini masih menghadapi kenyataan keterbatasan keterampilan guru dalam hal teknologi informasi yang disisi lain teknologi informasi adalah garda terdepan sebagai “pendamping” guru dalam mengelola pembelajaran di era pandemi ini.

Tantangan yang dihadapi para pelaku pendidikan terkait dengan proses pembelajaran tersebut perlu diantisipasi dengan tepat agar praktik pembelajaran di sekolah tidak keluar dari rambu-rambu yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdikbud, 2016). Implementasi ketentuan-ketentuan yang di-bebankan pada proses pembelajaran seperti dikemukakan di atas tentunya menghadapi permasalahan yang lebih kompleks ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berkaitan dengan hal tersebut, Yunus (2020) mengemukakan karakteristik pembelajaran *online* meliputi 1) bertumpu pada kemandirian peserta didik dalam belajar; 2) penggunaan media elektronik berbasis komputer; 3) pemanfaatan berbagai fungsi media elektronik sehingga disebut sebagai multimedia; dan 4) penggunaan *hardware*, *software*, dan jaringan internet.

Kondisi sebagaimana dikemukakan juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Mata-pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks menghendaki peserta didik banyak berlatih dalam mempersepsi dan memproduksi beragam teks baik secara lisan maupun tulis dibawah bimbingan dan kontrol guru. Kondisi seperti ini tidak cukup mudah dilaksanakan dalam format *online*. Keterbatasan interaksi yang terbangun dalam interaksi daring mengurangi keleluasaan guru untuk dapat memantau secara intens kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik, jika guru tidak pandai-pandai dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran yang benar-benar memadai. Strategi yang dimaksud dalam hal berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan internet dan segala fasilitas yang ada di dalamnya untuk mendukung pembelajaran yang minus tatapmuka langsung pada era pandemi ini.

Filosofi yang mendasari strategi yang dimaksud adalah memanfaatkan internet sebagai media sekaligus sumber dalam belajar bahasa Indonesia. Sebagai media karena internet mem-

fasilitasi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi antarsesama peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan materi, dan interaksi antara peserta didik dengan sumber. Lebih jauh, Staff (2001) menegaskan bahwa internet bukan hanya kumpulan dokumen yang tersedia untuk diteliti. Ini juga merupakan kerangka kerja teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran guru sebagai pendidik, misalnya untuk penyimpanan informasi sebagai materi dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar karena di internet tersedia konsep dan model penggunaan bahasa Indonesia dalam jumlah besar dan dalam bentuk yang beragam dan semua itu merupakan teks sebagaimana dimaksudkan oleh pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal dalam pembelajaran daring tidak mudah dilaksanakan di beberapa sekolah, termasuk di SMP Muhammadiyah 1 Jember mengingat sekolah ini adalah sekolah swasta yang sedang berkembang dan berusaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran agar mencapai taraf sebagaimana diharapkan. Berbagai masalah di SMP Muhammadiyah 1 Jember, khususnya ketiadaan komunikasi dan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik perlu dicari jalan keluar, sehingga tujuan pokok KBM, yakni terjadinya transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dapat terwujud. Salah satu cara yang dapat ditempuh yakni mewujudkan pembelajaran daring berbantuan audio visual yang menarik dengan biaya rendah, dan mudah diikuti peserta didik meskipun dengan keterbatasan kesempatan dan tanpa kehadiran langsung sosok guru. Sejalan dengan alasan tersebut, Saleh et.al (2011) mengemukakan bahwa internet adalah alat yang sangat berguna untuk mendukung proses belajar mandiri dengan mendukung

akses informasi dan menciptakan lebih banyak keleluasaan belajar dalam hal waktu, tempat dan gaya belajar tanpa pengawasan dari instruktur.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang merupakan bagian dari perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan IPTEK, mengambil peran dalam membantu menyelesaikan masalah pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengambil langkah untuk melaksanakan pengabdian masyarakat “Strategi Pembelajaran Matapelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Jember”. Permasalahan yang memandu jalannya program pengabdian ini adalah 1) Bagaimanakah bentuk pembelajaran daring dalam matapelajaran Bahasa Indonesia pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Jember?; dan 2) Bagaimanakah pemanfaatan aplikasi *teamlink* sebagai strategi pembelajaran matapelajaran Bahasa Indonesia pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Jember?

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jember dan di beberapa lokasi sesuai dengan tempat tinggal pendidik, peserta didik, dan anggota tim pengabdian. Sekolah Menengah Muhammadiyah 1 Jember yang berlokasi di Jl. Belimbing no. 90 Jember merupakan lokasi para guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut ketika mengikuti kegiatan daring. Lokasi lainnya menyebar sesuai dengan lokasi atau tempat tinggal siswa dan anggota

tim pengabdian. Kegiatan pertama diisi diskusi dan *brainstorming* model pembelajaran Bahasa Indonesia daring serta pelatihan pemanfaatan aplikasi *teamlink* sebagai media interaksi tatapmuka pengganti kegiatan di kelas. Sementara itu, kegiatan kedua dilakukan dalam bentuk tatapmuka pembelajaran melalui aplikasi *teamlink* dan grup WA kelas. Tatapmuka melalui *teamlink* dan aktivitas langsung di grup WA kelas merupakan bentuk aktivitas sinkronus, sementara aktivitas asinkronus mencakup semua kegiatan peserta didik dalam mengerjakan tugas disertai aktivitas mengakses materi yang diunggah di grup WhatsApp (WA) dan aktivitas mengakses informasi terkait materi dalam berbagai laman internet.

Pengabdian dalam jaringan diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut. *Pertama*, pengenalan berbagai model dan teknik pembelajaran virtual (daring) dengan aneka aplikasi forum daring. Pengenalan mencakup konsep aplikasi forum daring, kelebihan dan kekurangan, serta teknik pengoperasiannya. Pengenalan lebih khusus dan mendalam pada aplikasi *teamlink* yang disepakati akan diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas. *Kedua*, pelatihan merancang dan menerapkan aplikasi *teamlink* dalam pembelajaran. Pelatihan diawali dengan langkah sederhana, yang terdiri atas aktivitas mengunduh aplikasi *teamlink*, membuat tautan forum, dan mengaktifkan forum yang telah dirancang. Pada langkah mengaktifkan forum, guru dan siswa dikenalkan teknik masuk forum dan berbagai fitur pokok di *teamlink* berikut fungsinya. Bahwa untuk masuk forum dilakukan dengan mengaktifkan aplikasi atau dengan teknik pintas. Teknik pintas tersebut yakni apabila telah mengunduh aplikasi *teamlink*, untuk masuk forum cukup dengan mengklik tautan yang dibuat oleh pembuat forum. Adapun fitur

pokok yang dikenalkan meliputi audio, video, *chat*, *sharescreen*, rekam, dan memutus kontak. Semua langkah tersebut dilakukan dengan maksud mengajak para guru untuk menjadi terbiasa memanfaatkan internet dalam pembelajaran, sebagaimana ditekankan oleh Staff (2001) jauh sebelum masa pandemi ini bahwa kita semua (pendidik) memiliki peran untuk dimainkan dan inilah saatnya kita bersama-sama menggerakkan kekuatan internet untuk kegiatan belajar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan sebagai pemandu program pengabdian ini, berikut disajikan paparan hasil program pengabdian. Paparan hasil ini meliputi gambaran hasil observasi pengenalan teknik dan aplikasi pembelajaran daring, perancangan dan penerapan aplikasi *teamlink*, dan peningkatan keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi *teamlink*.

Pengenalan Model dan Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebelum program pengabdian dirancang didapatkan informasi bahwa sebelum pandemi pada umumnya guru bahasa Indonesia di sekolah ini dalam kegiatan mengajar sehari-hari belum memanfaatkan teknologi informasi dengan cukup memadai. Teknologi yang digunakan sebatas tayangan *powerpoint* dengan menggunakan perangkat laptop dan viewer yang itu pun sangat terbatas karena keberadaan perangkat yang dimiliki sekolah belum cukup memadai baik dari sisi jumlah maupun kondisi. Media *online* juga digunakan, yakni

aneka laman internet sebatas untuk *browsing* materi dan aplikasi *whatsapp* dengan interaksi terbatas antara guru – siswa untuk membangun pemahaman akan materi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berupa diklat ini penting dilakukan, lebih-lebih dalam situasi pandemi saat ini. Mendorong semua guru untuk mengajar secara *online* tanpa memberikan pelatihan dapat dikatakan tidak profesional dan tidak etis. Oleh karena itu, penting bagi lembaga untuk menawarkan pelatihan kepada para guru sebelum mereka mengadopsi pengajaran *online* secara permanen (Mittal et.al., 2020).

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pemanfaatan internet para guru dalam pembelajaran daring. Dalam pelatihan diberikan paparan model dan teknik pembelajaran daring. Pemaparan ini disampaikan oleh ketua tim pengabdian di hadapan para guru dan siswa melalui aplikasi *teamlink*. Pemaparan ini sangat kondusif dan mendapatkan respon yang baik karena apa yang dikenalkan oleh penyaji langsung menyangkut kegiatan dan aplikasi yang tengah digunakan dalam kegiatan. Para guru tekun menyimak penjelasan penyaji dan antusias dalam bertanya, terutama terkait dengan fasilitas/ fitur dan prosedur penggunaan menu dan tombol dalam aplikasi *teamlink*. Penyaji dengan sangat memadai memberikan respon atas keingintahuan para guru. Kondisi ini didukung oleh tugas di prodi yang diampu oleh penyaji, yakni sebagai Ketua Komisi Bimbingan (kombi) PS PBSI. Dalam tugasnya sebagai ketua kombi, penyaji terbiasa merancang dan menyelenggarakan ujian sidang tugas akhir melalui aplikasi *teamlink*. Sekalipun tidak aktif dalam bertanya, para siswa juga menyimak dengan tekun dan menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu

pendukung keberhasilan program. Apalagi, sesekali penyaji menyapa peserta didik dan mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap penjelasan yang disampaikan penyaji.

Dalam menyampaikan penjelasannya, penyaji memanfaatkan tayangan *power point* dengan menggunakan menu *share screen*. Berdasarkan isi tayangan tersebut penyaji memberikan penjelasan secara runtut, tetapi dengan memberikan kesempatan kepada para guru dan siswa untuk menyela guna mengajukan pertanyaan atau melakukan konfirmasi terkait isi penjelasan. Dengan demikian, hal-hal yang ingin diketahui oleh penanya segera terjawab dengan jawaban yang berbasis konteks. Di samping itu, prosedur yang ditempuh ini membuat komunikasi lebih interaktif.

Perancangan dan Penerapan Aplikasi *Teamlink*

Fokus kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan rancangan pembelajaran daring yang dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kompetensi yang ingin dicapai dalam RPP tersebut adalah kompetensi dalam memahami dan memproduksi teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi cara melakukan sesuatu. Teks ini menjadi salah satu isi materi pelajaran bahasa Indonesia di SMP, mengingat perannya yang besar dalam kehidupan masyarakat. Hampir semua kegiatan keseharian selalu melibatkan banyak subkegiatan yang tertata secara kronologis. Berbagai kegiatan tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan fenomena yang dibahasakan. Lebih jauh, fenomena yang dibahasakan tersebut akan mudah dipahami dan diterima orang lain jika tersusun secara jelas dan sistematis dengan menggunakan unsur-unsur bahasa yang mendukung.

Pengembangan rancangan pembelajaran ini dipandu oleh penyaji, yakni anggota tim pengabdian, dengan cara menampilkan RPP model kemudian mengidentifikasinya. RPP model ini adalah RPP berisi pembelajaran teks prosedur yang akan digunakan sebagai dasar praktik pembelajaran. Format identifikasi model RPP ini dipilih dengan pertimbangan guru dapat berinteraksi dengan perangkat yang dinilai cukup representatif yang pada gilirannya diharapkan akan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan pembelajaran jenis teks lainnya. Di samping itu, cara ini dipandang lebih praktis karena tidak banyak memerlukan waktu jika dibandingkan dengan jika harus menyusunnya dari awal.

Sama seperti pada kegiatan sebelumnya, pada sesi bedah model RPP untuk mengupas rancangan pembelajaran daring ini antusiasme guru juga cukup besar. Pertanyaan bagaimana dan mengapa terkait dengan isi RPP banyak dilontarkan oleh guru. Penyaji merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan didukung penyajian kasus yang relevan dengan isi pertanyaan. Kasus yang di-kedepankan juga merupakan kasus yang sering terjadi di sekitar guru terkait dengan praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik menjawab pertanyaan seperti ini tampaknya cukup mengena bagi para guru. Hal tersebut dibuktikan dengan respon balik yang dilontarkan oleh guru yang mengindikasikan adanya kepuasan atas penjelasan dan jawaban penyaji.

Peningkatan Keterampilan Guru dan Siswa dalam Menggunakan Aplikasi *Teamlink*

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa target utama kegiatan ini adalah terpenuhinya penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jaringan (daring) yang

efektif di masa Pandemi Covid-19 ini, maka keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran daring menjadi persyaratan yang tidak dapat ditawar. Sejalan dengan hal tersebut, berikut dipaparkan beberapa hal yang menunjukkan hasil program pengabdian.

- 1) Adanya penguasaan pengetahuan pada guru tentang aplikasi forum pertemuan daring yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran daring yang efektif.

Pengetahuan para guru tentang model dan teknik pembelajaran daring merupakan merupakan syarat penting bagi penguasaan keterampilan memanfaatkan internet sebagai media sekaligus sumber belajar. Program ini telah mengantarkan para guru SMP Muhammadiyah 1 Jember pada penguasaan pengetahuan penggunaan aplikasi *teamlink* untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan oleh indikator berupa jawaban-jawaban yang tepat atas pertanyaan reflektif di akhir sesi penyajian materi. Kondisi ini cukup menggembirakan karena memberikan peluang dan motivasi kepada para guru untuk segera melaksanakan pembelajaran tatapmuka daring dengan menggunakan aplikasi ini.

- 2) Adanya penguasaan keterampilan pada guru dalam menggunakan aplikasi forum pertemuan daring (*teamlink*) dalam mengajarkan bahasa Indonesia secara daring.

Pengalaman mengikuti kegiatan dan menggunakan aplikasi *teamlink* untuk mengajar membuat para guru bahasa Indonesia terampil dalam memanfaatkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran. Di samping keterlibatan langsung dalam praktik pembelajaran, pemahaman tentang aplikasi ini

yang sudah diperoleh dari kegiatan sebelumnya, menjadi faktor utama penguasaan keterampilan tersebut. Indikator dikuasainya keterampilan tersebut adalah keberhasilan guru dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia tentang teks prosedur secara tatap muka melalui aplikasi *teamlink*.

- 3) Meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri guru yang dapat mendorong para guru untuk terus berinovasi dan berani mencoba sesuatu yang baru, terutama di bidang teknologi informasi, secara mandiri demi terciptanya proses pembelajaran bahasa Indonesia daring yang semakin bervariasi dan menarik.
- 4) Meningkatnya minat belajar peserta didik karena berbagai kenyamanan dan fasilitas yang memudahkan yang ditawarkan oleh aplikasi pembelajaran.

Program pengabdian ini memang belum mencakup perihal hasil belajar peserta didik. Namun demikian, dengan optimisme dan komitmen guru diyakini pembelajaran daring/*online* akan memberikan dampak yang relatif sama terhadap pencapaian kompetensi. Keyakinan tersebut memiliki dasar mengingat adanya sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis kuantitatif nilai mata pelajaran akhir siswa diketahui bahwa peserta di kelas *online* sepenuhnya tampil seefektif peserta di kelas pembelajaran konvensional (Foon et.al., 2020). Hasil penelitian ini tentunya memberikan motivasi kepada pendidik untuk benar-benar dapat mewujudkan kondisi seperti kondisi yang ditemukan tersebut.

Kesimpulan

Pembelajaran dalam jaringan (daring) saat ini telah menjadi kebutuhan utama bidang pendidikan. Pelaksanaan program pembelajaran di sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Jember, dalam masa pandemi Covid-19 ini menempatkan internet bukan semata-mata sebagai media, melainkan lebih sebagai sarana utama yang menggantikan lingkungan belajar konvensional. Mengingat hal tersebut, keberadaan internet dan berbagai aplikasi yang disediakan serta kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana tersebut menjadi suatu keharusan.

Pelatihan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 untuk guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 memberikan dampak terhadap meningkatnya pemahaman, kemampuan, keterampilan, serta motivasi guru dalam memanfaatkan aplikasi *teamlink* sebagai sarana, media, dan sumber belajar bahasa Indonesia untuk mendukung terciptanya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Namun demikian, upaya ini perlu diimbangi dengan komitmen guru untuk terus mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui kerjasama di antara anggota komunitas guru dalam mencari tahu, mencoba, dan mempraktikkan beragam fasilitas lainnya dalam internet. Dengan demikian, literasi teknologi guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 dapat ditingkatkan sejalan dengan peningkatan literasi profesional dan pedagogiknya. Program ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun amat dinantikan.

Daftar Rujukan

- Depdikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tahun 2016*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mittal, Pankaj; Pani, Rama Devi Sistla; Thakur, Yogita (Eds.). 2020. *Protecting Academic Interest of Students During Sharing Best Practices CVID-19 Pandemic*. New Delhi: Association of Indian Universities
- Hew, KF.; Jia, C.; Gonda, DE. *et al.* Transitioning to the “new normal” of learning in unpredictable times: pedagogical practices and learning performance in *fully online* flipped classrooms. *Int J Educ Technol High Educ* **17**, 57 (2020). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00234-x>
- Pusdatin Kemendikbud. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Saleh, Z.; Baker, A. Abu; & Mashhour, A.. 2011. Evaluating the Effectiveness of Using the Internet for Knowledge Acquisition and Students' Knowledge Retention. Digital Information and Communication Technology and Its Applications. International Conference on Digital Information and Communication Technology and Its Applications Digital Information and Communication Technology and Its Applications pp 448-455. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-22027-2_36. Diakses 12-01-2021.
- Staff, Christopher. 2001. Using the Internet as an Academic Resource. <http://staff.um.edu.mt/csta1/seminars/internetSeminar.html>. Diakses 12-01-2021
- Yunus, Muhammad. 2019. Pembelajaran Online. <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/02/>.

